

Juita Afriliana Saragih¹, Beta Rapita Silalahi², Nila Lestari³, Nurjannah⁴
^{1,2,3,4}PGSD, FKIP, Universitas Muslim Nusantara Al-Washliyah,
¹juitaafriianasaragih@umnaw.ac.id, ²betarapitasilalahi@umnaw.ac.id,
³nilalestari@umnaw.ac.id, ⁴nurjannah@umnaw.ac.id

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of the Problem Based Learning (PBL) model on the learning outcomes of IPAS for fourth-grade students at SD Swasta Ra Kartini Cerdas Bangsa. The background of this study is based on the low IPAS learning outcomes caused by teacher-centered learning, limited use of learning media, and low student participation during the learning process. This study employed a quantitative approach using a quasi-experimental method with a One-Group Pretest–Posttest design. The research subjects consisted of 23 fourth-grade students at SD Swasta Ra Kartini Cerdas Bangsa. Data were collected through learning outcome tests in the form of pretests and posttests. The results showed that the average pretest score was 80.00, while the average posttest score increased to 90.52, indicating an improvement of 10.52 points. The normality test results indicated that both pretest and posttest data were normally distributed. Furthermore, the results of the paired samples t-test showed a t-value of –11.989 with a significance value of $0.000 < 0.05$, which indicates a significant difference between students' learning outcomes before and after the implementation of the Problem Based Learning model. Therefore, it can be concluded that the Problem Based Learning model has a positive and significant effect on IPAS learning outcomes of fourth-grade students at SD Swasta Ra Kartini Cerdas Bangsa.

Keywords: problem based learning, learning outcomes, science, elementary school

ABSTRAK

hasil belajar IPS siswa yang disebabkan oleh pembelajaran yang masih berpusat pada guru, kurangnya penggunaan media pembelajaran, serta rendahnya keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen semu (*quasi experiment*) dan desain *One-Group Pretest–Posttest*. Subjek penelitian berjumlah 23 siswa kelas IV SD Swasta Ra Kartini Cerdas Bangsa. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tes hasil belajar berupa *pretest* dan *posttest*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai rata-rata *pretest* siswa sebesar 80,00, sedangkan nilai rata-rata *posttest* meningkat menjadi 90,52, sehingga terjadi peningkatan sebesar 10,52 poin. Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa data *pretest* dan *posttest* berdistribusi normal. Selanjutnya, hasil uji *samples t-test* menunjukkan nilai $t = -11,989$ dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar sebelum dan sesudah penerapan model pembelajaran Problem Based Learning. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran Problem Based Learning berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar IPAS siswa kelas IV SD Swasta Ra Kartini Cerdas Bangsa.

Kata kunci: problem based learning, hasil belajar IPAS, sekolah dasar

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan sarana penunjang untuk menuju pertumbuhan, perkembangan dan kemajuan suatu bangsa, hal ini dapat terlihat dari tujuan pendidikan yang tercantum dalam Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II Pasal 3, yang berbunyi Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Standar Isi Badan Standar Nasional Pendidikan (2006: 162) mengemukakan bahwa tujuan pendidikan IPAS di SD

memperoleh keyakinan terhadap kebesaran Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan keberadaan, keindahan dan keteraturan alam ciptaan-Nya, (2) mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPAS yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, (3) mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara IPAS, lingkungan, teknologi dan masyarakat, (4) mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan, (5) meningkatkan kesadaran untuk berperanserta dalam memelihara, menjaga dan melestarikan lingkungan alam, (6) meningkatkan kesadaran untuk menghargai alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan, (7) memperoleh bekal pengetahuan, konsep dan keterampilan IPAS sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan ke SMP.

takta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan. Pendidikan IPAS diharapkan dapat menjadi wahana bagi siswa untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, serta prospek pengembangan lebih lanjut dalam menerapkannya di dalam kehidupan sehari-hari. Proses pembelajarannya menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah, Trianto, (2007:99-100).

Faktor internal anak dan lingkungan memengaruhi hasil belajar. Sebagai hasil dari observasi dan wawancara yang dilakukan dengan tujuh guru di SD Swasta Ra Kartini Cerdas Bangsa, ditemukan bahwa ada beberapa masalah dalam pembelajaran IPAS. Siswa kurang fokus saat mendengarkan penjelasan guru, banyak siswa yang sibuk sendiri selama pembelajaran, dan sumber belajar seperti buku paket kurang lengkap. Selain itu, ada kekurangan sarana dan prasarana. Metode yang digunakan guru ketika di dalam pembelajaran cukup bervariasi, guru sudah menerapkan pembelajaran secara diskusi atau pembelajaran berbasis kelompok, guru membagi kelas menjadi kelompok-kelompok dengan anggota 3-4 siswa yang heterogen, namun dalam penerapan model pembelajaran belum maksimal dan belum sesuai dengan sintaknya sehingga siswa kurang antusias mengikuti pembelajaran. Dampak lebih lanjut menjadikan mata pelajaran IPAS dianggap sulit oleh siswa, sehingga hasil belajar siswa masih banyak yang nilainya belum mencapai KKM. Dalam proses pembelajaran, metode tradisional seperti ceramah masih banyak digunakan oleh pendidik. Namun, metode ini sering

memanfaatkan teknologi modern menyebabkan suasana belajar di kelas menjadi monoton dan konvensional. Pembelajaran yang hanya berpusat pada guru tanpa didukung oleh media yang menarik membuat siswa kehilangan minat dan motivasi untuk belajar. Minimnya penggunaan media pembelajaran juga berdampak pada kurangnya interaksi antara peserta didik dan materi pelajaran. Siswa tidak mendapatkan pengalaman belajar yang bermakna karena proses pembelajaran berlangsung secara satu arah, tanpa adanya kesempatan untuk berdiskusi, bereksplorasi, atau berpartisipasi aktif.

Rendahnya hasil belajar siswa di bidang ini menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran yang digunakan belum mampu memenuhi kebutuhan belajar siswa, terutama dalam hal keaktifan, keterlibatan, dan relevansi materi dengan kehidupan mereka. Oleh karena itu, diperlukan inovasi dalam metode dan media pembelajaran agar proses belajar mengajar menjadi lebih interaktif, menarik, dan bermakna bagi siswa.

Permasalahan tersebut memerlukan solusi dengan menerapkan model pembelajaran yang inovatif dan menarik pada pembelajaran IPAS. Model pembelajaran inovatif yang dapat melibatkan siswa dalam pembelajaran secara langsung sehingga siswa tidak merasa bosan. Guru perlu memilih model pembelajaran yang dapat memperbaiki hasil belajar IPAS siswa, model pembelajaran yang dipilih peneliti adalah model pembelajaran PBL.

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan

mempengaruhi eksperimen. Hal ini bertujuan mengetahui perbedaan hasil belajar siswa setelah diadakannya perlakuan.

Desain penelitian yang digunakan adalah *One-Group Pretest- posttest Design*. Dalam desain ini observasi dilakukan sebanyak dua kali yaitu sebelum eksperimen (*Pretest*) dan sesudah eksperimen (*Posttest*). Dengan demikian hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat, karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum dan sesudah diberi perlakuan (Sugiyono, 2015). Penelitian ini dilaksanakan di kelas IV SD Swasta Ra Kartini Cerdas Bangsa Jl. Jati Rejo, Medan Estate, Kec. Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara 20371.

Sampel merupakan suatu kelompok yang lebih kecil atau bagian dari populasi secara keseluruhan yang mewakili populasi untuk dijadikan sebagai objek penelitian. Sampel dalam penelitian ini terdiri dari satu kelas, dengan penentuan sampel penelitian ditentukan dengan teknik *puspositive sampling* (Sugiyono, 2018). sampel yang diambil dalam penelitian ini

nilai pretest berupa soal pada materi IPAS. Adapun metode tes tersebut berupa 20 soal pilihan essai yang diberikan kepada siswa kelas V SD RA Kartini Cerdas Bangsa pada waktu yang telah ditentukan oleh peneliti. Penelitian ini menggunakan teknik analisis kuantitatif dalam memperoleh data. Setelah data dibuat dan terkumpul, maka penulis

menganalisis data sebagai berikut:

Analisis Data Observasi dan Wawancara

Data hasil observasi dan wawancara dianalisis secara deskriptif untuk mendukung data kuantitatif. Analisis dilakukan dengan:

1. **Observasi:** Menghitung persentase keaktifan siswa dan efektivitas metode diskusi kelompok
2. **Wawancara:** Menganalisis respons siswa dan guru terhadap penggunaan metode diskusi kelompok.

Asumsi yang digunakan untuk memperoleh kualitas soal yang baik, di samping memenuhi validitas dan reliabilitas, adalah adanya keseimbangan dari tingkat kesulitan soal tersebut.

Analisis daya pembeda mengkaji butir-butir soal dengan tujuan untuk mengetahui

Tingkat Kesukaran

Asumsi yang digunakan untuk memperoleh kualitas soal yang baik, di samping memenuhi validitas dan reliabilitas, adalah adanya keseimbangan dari tingkat kesulitan soal tersebut.

Daya pembeda

Analisis daya pembeda mengkaji butir-butir soal dengan tujuan untuk mengetahui kesanggupan soal dalam membedakan siswa yang tergolong mampu (tinggi prestasinya) dengan siswa yang tergolong kurang atau lemah prestasinya.

Analisis Data

1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis ini merupakan metode statistik yang dipakai untuk mengolah dan menyajikan data yang dikumpulkan selama penelitian secara kuantitatif.

Analisis Statistik Inferensial

Dalam Rumus uji t juga digunakan untuk melihat perubahan hasil belajar antara nilai kelas kontrol dengan kelas eksperimen. Rumus uji-t yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah uji-t satu pihak ($1 - \alpha$) karena varians sudah homogen.

x = banyak data yang termasuk

hipotesis

n = banyak data

p = proporsi pada hipotesis

C.Hasil Penelitiandan Pembahasan

Analisis Statistik Uji Normalitas

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) terhadap hasil belajar IPAS siswa kelas IV SD Swasta RA Kartini Cerdas Bangsa. Penelitian menggunakan desain *one group pretest-posttest*, di mana siswa terlebih dahulu diberikan pretest untuk mengetahui kemampuan awal, kemudian diberikan perlakuan berupa pembelajaran dengan model PBL, dan selanjutnya diberikan posttest untuk mengetahui peningkatan hasil belajar.

Berdasarkan hasil perhitungan, diperoleh nilai rata-rata pretest sebesar 80,00, sedangkan nilai rata-rata posttest sebesar 90,52. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan nilai rata-rata sebesar 10,52 poin setelah siswa mengikuti pembelajaran dengan model *Problem Based Learning*. Peningkatan ini mengindikasikan bahwa model PBL berpotensi meningkatkan hasil belajar IPAS siswa.

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
PRE	.116	23	.200*	.937	23	.153

parametrik berupa *Paired Samples T-Test*. Uji normalitas menggunakan Shapiro–Wilk karena jumlah sampel kurang dari 50 siswa.

Hasil uji menunjukkan bahwa nilai signifikansi pada variabel pretest sebesar 0,153 dan pada variabel posttest sebesar 0,731. Nilai keduanya lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data pretest dan posttest berdistribusi normal. Dengan demikian, data memenuhi asumsi normalitas dan analisis dapat dilanjutkan menggunakan uji t berpasangan.

Analisis Statistik Uji Hipotesis

Tabel 4. 2 Statistik Uji Hipotesis

Paired Samples Statistics					
		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	PRE	80,00	23	2,844	,593
	POST	90,52	23	3,489	,727

Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh model pembelajaran Problem Based Learning terhadap hasil belajar IPAS, dilakukan uji t berpasangan antara nilai pretest dan posttest. Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai rata-rata pretest sebesar 80,00, sedangkan nilai rata-rata posttest sebesar 90,52, sehingga terjadi peningkatan sebesar 10,52 poin. Hasil uji *paired samples t-test* menunjukkan nilai $t = -11,989$ dengan $df = 22$ dan nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) 0,000. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai pretest dan posttest. Dengan demikian,

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan jika model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) memiliki hubungan yang signifikan dengan hasil belajar siswa. Karena *Problem Based Learning* mendorong siswa untuk berpikir kritis, bekerja sama, dan berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Selain itu, guru yang menerapkan model pembelajaran ini dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih interaktif, kolaboratif, dan berorientasi pada pemecahan masalah nyata, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) terbukti mampu meningkatkan hasil belajar IPAS siswa kelas IV SD RA Kartini Cerdas Bangsa.
2. Nilai rata-rata hasil belajar siswa meningkat dari 80,00 pada pretest menjadi 90,52 pada posttest, sehingga terjadi peningkatan sebesar 10,52 poin.
3. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa PBL efektif dalam memperkuat pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran IPAS.
4. Pembelajaran dengan pendekatan

dengan teori konstruktivisme, yang menyatakan bahwa pengetahuan dibangun secara aktif oleh siswa melalui interaksi dengan lingkungan belajar dan pengalaman langsung.

6. Model PBL menunjukkan peningkatan yang signifikan pada aspek kognitif dan afektif siswa, karena keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran.
7. Dengan demikian, hasil penelitian ini memperkuat bukti empiris bahwa model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

Abdurrahman, Mulyono. 2010. Pendidikan

Bagi Anak Berkesulitan Belajar. Jakarta: Rineka Cipta.

Afandi, Di. daniel, Subekti, E. E., & Saputro, S. A.

(2023). Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning terhadap Hasil Belajar IPAS. *Kognitif: Jurnal Riset HOTS Pendidikan Matematika*, 3(2), 148–157.

<https://doi.org/10.51574/kogniti>

LEARNING : Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran, 3(1), 111–119.

<https://doi.org/10.51878/learning.v3i1.2118>

Bayaniyyah, S., & Novitasari, S. (2024).

Pengembangan Media Pembelajaran Pop-Up Book Berbasis Kearifan Lokal Pada Matapelajaran Ips Materi Indonesiaku Kaya Budaya Kelas Iv Sdn 3 Meninting. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(1), 3900-3916.

Fahlevi, Model

R. (2022). Penggunaan Pembelajaran Discovery Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Struktur dan Fungsi Jaringan Tumbuhan Di SMAN 1 Teunom Aceh Jaya. Skripsi Universitas Islam Negeri ArRaniny Darussalam-Banda Aceh. Tidak diterbitkan.

Ferytama, A., Mutiah, M., Ardila, A., & Jadidah, I.

T. (2023). Problematika Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Ips Di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmu Pendidikan*

Muhammadiyah Kramat Jati, 4(2), 351-356.

Hmelo-Silver, C. E. (2004). Problem-based learning:

What and how do students learn? *Educational Psychology Review*, 16(3), 235–266.

- (2021). *Pengembangan Buku Cerita Bergambar Berbasis Nilai-Nilai Kepedulian untuk Pembelajaran Membaca Siswa Kelas III A SD Negeri 106836 Limau Manis*. PENDALAS: Jurnal Penelitian Tindakan Kelas dan Pengabdian Masyarakat, 1(3).
- Khayroiyyah, S., & Nasution, A. S. (2018). Penggunaan TIK dan internet sebagai media belajar untuk meningkatkan kinerja guru. *JURNAL PRODIKMAS Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1).
- Kurniawan, A. A., Rahmawati, N. D., & Dian, K. (2024). Pengaruh Media Pembelajaran Interaktif Canva terhadap Hasil Belajar IPAS pada Peserta Didik Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi, Evaluasi dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP)*, 4(2), 179-187.
- Landong, A. (2023). *The Influence of Problem-Based Learning Model on Student Learning Outcomes in the Theme of Technology Development*. *Validity of Adobe After Effect assisted learning media based on realistic mathematics education for primary schools in Medan*. *Jurnal Pendidikan*, 16(3), 4058–4069. <https://doi.org/10.20961/>
- Lestari, N., & Sarumaha, S. (2025). *Pengembangan Media Video Animasi Plotagon Berbasis Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Ipas Di Kelas Iii Sd*. 11, 252–267.
- Magdalena, I., Hidayah, A., & Safitri, T. (2021). “Analisis Kemampuan Peserta Didik Pada Ranah Kognitif, afektif, psikomotorik Siswa Kelas II B SDN Kunciran 5 Tangerang”. *Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial*. 3(1):48-62.
- Mansur, Rosichin. (2018). “Belajar Jalan Menuju Kemajuan”. *Jurnal Vicratina*. 3(1):145-158
- Muflihah, Ai. (2021). “Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Index Card Match Pada Pelajaran Matematika”. *Jurnal Pendidikan Indonesia*. 2(1):152-160
- Muhibin, Syah. Psikologi Pendidikan

- dengan Metode Time Token Arrends 1998 untuk Peningkatan Hasil Belajar dan Motivasi Mahasiswa Prodi Pendidikan IPA yang Menempuh Matakuliah IPAS Dasar". BRILIANT: Jurnal Riset dan Konseptual. 5(2):273-282
- Nuryani, S., Maulan, L. H., & Nurmeta, I. K. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Pembelajaran Ipa Di Sekolah Dasar. *DISCOURSE: Indonesian Journal of Social Studies and Education*, 1(1), 75–80. <https://doi.org/10.69875/djoss.e.v1i1>
- .103.
- Panigoro, D., & Alwi, M. (2024). Implementasi Problem Based Learning dalam Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa. *Jurnal Inovasi Pembelajaran*, 8(1), 12–21.
- Pasaribu, W. I., & Silalahi, B. R. (2022). Pengembangan Media Scrapbook Pada Pembelajaran Ipa Materi Struktur Dan Fungsi Tumbuhan Kelas Iv Sd. *Pedagogi: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 8(1), 81-95.
- Piaget, J. (1977). *The Development of*
- Temasuk Hasil IPAS Siswa Kelas V SD Gugus 4 Samplangan. *Jurnal Mimbar PGSD*, 2(2). Rachmat Agusli, Sutarman, dan Suhendri, "Sistem Pakar Identifikasi Tipe Kepribadian Karyawan Menggunakan Metode Certainty Factor," *Jurnal Ilmiah Teknik Informasi* 7, no. 1 (2017): 22.
- Rahmi. (2013). Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah untuk Meningkatkan Penguasaan Konsep dan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa pada Materi Dunia Tumbuhan. *Jurnal EduBio Tropika*, Volume 1, Nomor 2, Desember 2013, hal. 61-120.
- Rudy Gunawan, Pendidikan IPS filosofi, Konsep, Aplikasi, (Bandung: ALFABETA, 2013), 51.
- Sadiman, A. S., Rahardjo, R., Haryono, A., & Rahardjito. (2010). *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya*. Rajawali Press.
- Salsabila, A., & Puspitasari, P. (2020). Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa Sekolah Dasar. *Pandawa*, 2(2), 278-

Interaktif

*Berbas
is ArticulateStoryline 3 untuk
Sekolah Dasar. Jurnal Ilmu
Pendidikan (JIP), 4(2), 115–
125.*

Simbolon, S., Sinurat, D., & Anshor, A. S. A. (2024).

*Upaya Meningkatkan
Keterampilan Berpikir Kritis
Siswa pada Mata Pelajaran
IPS Kelas VI SDN 064037
Medan Tembung melalui
Pendekatan Experiential
Learning. PESHUM: Jurnal
Pendidikan, Sosial dan
Humaniora, 4(4), 5969–*

5982.

Sofyan, H. (2017). Problem Based Learning dalam

Kurikulum 2013. Yogyakarta.
UNY Press.

Sudjana, Nana. 2016. Penelitian hasil Proses Belajar

Mengajar. Bandung:
Remaja

Rosdakarya

Sugiarto, E., Hartono. & Subandowo. (2020).

*“Pengaruh Penggunaan
Model Pembelajaran
Praktikum Melalui
Pendekatan Discovery
berbasis Inkuiri dan Gaya
Kognitif terhadap Hasil
Belajar Siswa. J. PPIjar
MIPA. 15(2):182-187*

Kualitatif dan R&D.

Bandung: Alfabeta

Sujarwo, 2022. Analisis Lembar Kerja Peserta Didik

*(LKPD) Berbasis Problem
Based Learning Terhadap
Hasil Belajar Siswa*

Sultoni, D. I. (2021). *Penerapan desain model*

*kolaboratif informal dalam
meningkatkan penguasaan
materi konsep dasar IPS
pada mahasiswa Pendidikan
Guru SD Universitas Muslim
Nusantara (UMN)
Alwashliyah Medan. Jurnal
UISU, 10(2), Juli–Desember
2021.*

Tethool, G., Paat, W., & Wonggo, D. (2021).

*Penerapan Model
Pembelajaran Blended
Learning Untuk
Meningkatkan Hasil Belajar
Siswa Smk Godaliva.
EduTIK: Jurnal Pendidikan
Teknologi Informasi Dan
Komunikasi, 2(5), 773.*

Thoroni Muahammad Dan Mustofa Arif, Belajar &

*Pembelajaran, Yogjakart:
ArRuzz Media, 2013.*

Trianto. 2007. Model Pembelajaran Terpadu dalam

*Teori dan Praktek. Jakarta:
Prestasi Pustaka.*

Turisyanto. Pembelajaran IPS

Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in Society: The*